

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Generasi Milenial dan Gen Z sering terjebak dalam gaya hidup boros. Fenomena *FOMO* (*Fear of Missing Out*) dan *YOLO* (*You Only Live Once*) mendorong perilaku konsumtif ini, sehingga merasa harus mengikuti tren dan aktivitas yang sedang populer di media sosial. Mereka cenderung menghabiskan uangnya hanya untuk kebutuhan saat ini, seperti hiburan dan belanja, tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk masa depan. Banyak generasi muda saat ini yang masih kurang mengenal tentang pengelolaan keuangan. Sebagian masyarakat urban milenial di kota-kota besar di Indonesia mengalami kesulitan menabung, sebagaimana dilaporkan dalam survei oleh Alvara Research (2020). Pengeluaran seseorang sering kali meningkat seiring dengan pendapatan mereka, yang menyebabkan mereka menghabiskan semua pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari dan keinginan konsumtif lainnya daripada menyisihkan uang untuk tabungan. Tekanan sosial dan keinginan untuk tampil baik di depan orang lain memperparah hal ini juga. Menurut Alvara Research (2020), generasi milenial dan Gen Z di Indonesia menunjukkan perilaku yang sangat bergantung pada perangkat mobile, dengan penggunaan aplikasi media sosial seperti Instagram, Twitter, YouTube, serta platform belanja online seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Belanja menjadi lebih mudah dan menggoda karena mudahnya mengakses platform *e-commerce*. Diskon dan promosi yang

menarik sering membuat orang tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Akibatnya, jika mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas, mereka tidak akan memiliki motivasi untuk menabung.

Menabung adalah proses mengumpulkan uang untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa depan. Menabung merupakan salah satu bentuk literasi keuangan dasar yang penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena dapat mencegah risiko keuangan dan membantu individu mencapai stabilitas ekonomi (Yushita, 2017). Dengan menabung, kita dapat mengatasi berbagai kebutuhan mendesak seperti biaya medis, perbaikan rumah, atau keadaan darurat lainnya dengan memiliki cadangan dana untuk digunakan dalam keadaan darurat atau kebutuhan mendesak. Menabung membantu seseorang lebih siap lagi untuk masa depan. Contohnya kita dapat menyimpan uang untuk biaya sekolah, perjalanan, atau pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa kita telah mempersiapkan diri untuk menghadapi kebutuhan di masa depan. Selain itu juga menabung dapat mengurangi ketergantungan pada utang untuk kebutuhan sehari-hari atau kejadian tak terduga. Hal ini mengurangi risiko utang yang berlebihan dan membantu mengoptimalkan penggunaan uang. Dengan membuat kebiasaan menyimpan uang secara teratur, menabung membantu kita menjadi lebih mandiri secara finansial. Hal ini mengajarkan kita cara menghemat uang dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Langkah awal yang sangat penting dalam menabung yaitu menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur. Individu dapat merencanakan jumlah uang yang perlu ditabung dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan

menggunakan metode *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Menentukan jangka waktu yang tepat untuk menabung, memungkinkan seseorang untuk mengatur pengeluaran dan menyisihkan uang secara konsisten dan lebih baik. Konsistensi adalah kunci dalam menabung. Dengan menetapkan waktu tertentu untuk menabung, seperti setiap bulan atau setiap kali mereka menerima gaji, seseorang dapat belajar menyisihkan uang tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Metode seperti *autodebet* dari rekening gaji juga dapat membantu memastikan ini tetap konsisten. Menabung tidak selalu sesuai dengan hasil yang diinginkan. Akumulasi uang memerlukan waktu, dan seseorang harus bersabar dalam menyisihkan uang untuk mencapai tujuan finansial yang lebih besar.

Kesabaran adalah keterampilan penting yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan lainnya. Kesabaran membantu orang tetap fokus pada tujuan jangka panjang bahkan jika hasilnya tidak langsung terlihat. Kesabaran selama proses menabung membantu seseorang menjadi disiplin, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil. Kebiasaan menabung yang dibangun dengan sabar akan lebih mungkin bertahan lama, karena ketika seseorang sabar dalam menabung, mereka belajar menghargai uang dan memahami nilai dari setiap pengeluaran. Menunggu hingga tabungan mereka cukup untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan membantu mereka lebih menghargai usaha yang diperlukan untuk mendapatkan uang tersebut. Dengan demikian, kesabaran bukan hanya penting untuk menabung, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang bermanfaat dalam banyak hal lainnya. Menabung dengan

sabar memungkinkan orang untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Survei Bank Commonwealth menunjukkan bahwa meskipun 53% anak muda Indonesia merasa menabung itu mudah, pada praktiknya hal tersebut sulit dilakukan (Clavel, 2021). Berdasarkan realita tersebut, penulis menciptakan karya ini sebagai bentuk refleksi visual mengenai kekuatan nilai akumulasi dan proses menabung. Selain itu, karya ini juga terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis yang melakukan kebiasaan menabung melalui proses panjang dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Pengalaman tersebut menjadi pemantik dalam melihat menabung bukan hanya sebagai praktik keuangan, tetapi juga sebagai bentuk kesabaran dan pertumbuhan personal yang memiliki nilai lebih dalam kehidupan. Karya ini tidak bermaksud untuk menggurui, melainkan memperlihatkan bahwa menabung adalah perjalanan yang memerlukan kesabaran, konsistensi, dan waktu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penulis juga berharap dari karya "*Tumbuh Dari Tetesan*" masyarakat sekitar terutama generasi muda saat ini, dapat lebih sadar akan menabung, karena dengan menabung keuangan akan lebih teratur serta lebih siap lagi untuk menghadapi masa depan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana eksplorasi visual dapat membantu menyampaikan pesan terkait nilai akumulasi dan menabung dalam sebuah karya yang berjudul "*Tumbuh Dari Tetesan*"?

## **C. BATASAN MASALAH**

Batasan yang difokuskan dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Fokus pada visualisasi nilai akumulasi dan menabung dalam sebuah karya yang berjudul "*Tumbuh Dari Tetesan*".
2. Penciptaan film eksperimental dengan pendekatan eksplorasi visual.
3. Pada karya "*Tumbuh Dari Tetesan*" ini batasan durasi akan diproduksi sekitar 5 menit.

## **D. TUJUAN BERKARYA**

Tujuan dari karya film eksperimental ini adalah untuk menyajikan refleksi visual mengenai proses menabung sebagai upaya yang melibatkan akumulasi nilai, kesabaran, dan konsistensi, khususnya bagi generasi muda. Karya ini tidak bertujuan menyampaikan pesan moral secara langsung, melainkan memberikan ruang bagi penonton untuk menginterpretasikan dan membentuk sikapnya sendiri.

Secara akademis, karya ini juga berupaya mengeksplorasi potensi visual dan naratif dalam film eksperimental sebagai medium ekspresi personal dan kontekstual, serta sebagai kontribusi terhadap praktik seni yang mengangkat isu sosial dan pengalaman individu.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir Pengkaryaan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang karya yang akan di produksi. Sistematika penulisan terdiri dari 4 bab, yaitu:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori umum, teori seni, dan referensi seniman. Teori umum menguraikan tinjauan umum yang sesuai dengan ide karya. Teori seni menguraikan tinjauan seni yang berkaitan dan sesuai dengan ide karya. Referensi seniman adalah sumber inspirasi karya dan seniman yang dipilih oleh penulis untuk menjadi pedoman dalam menciptakan karya.

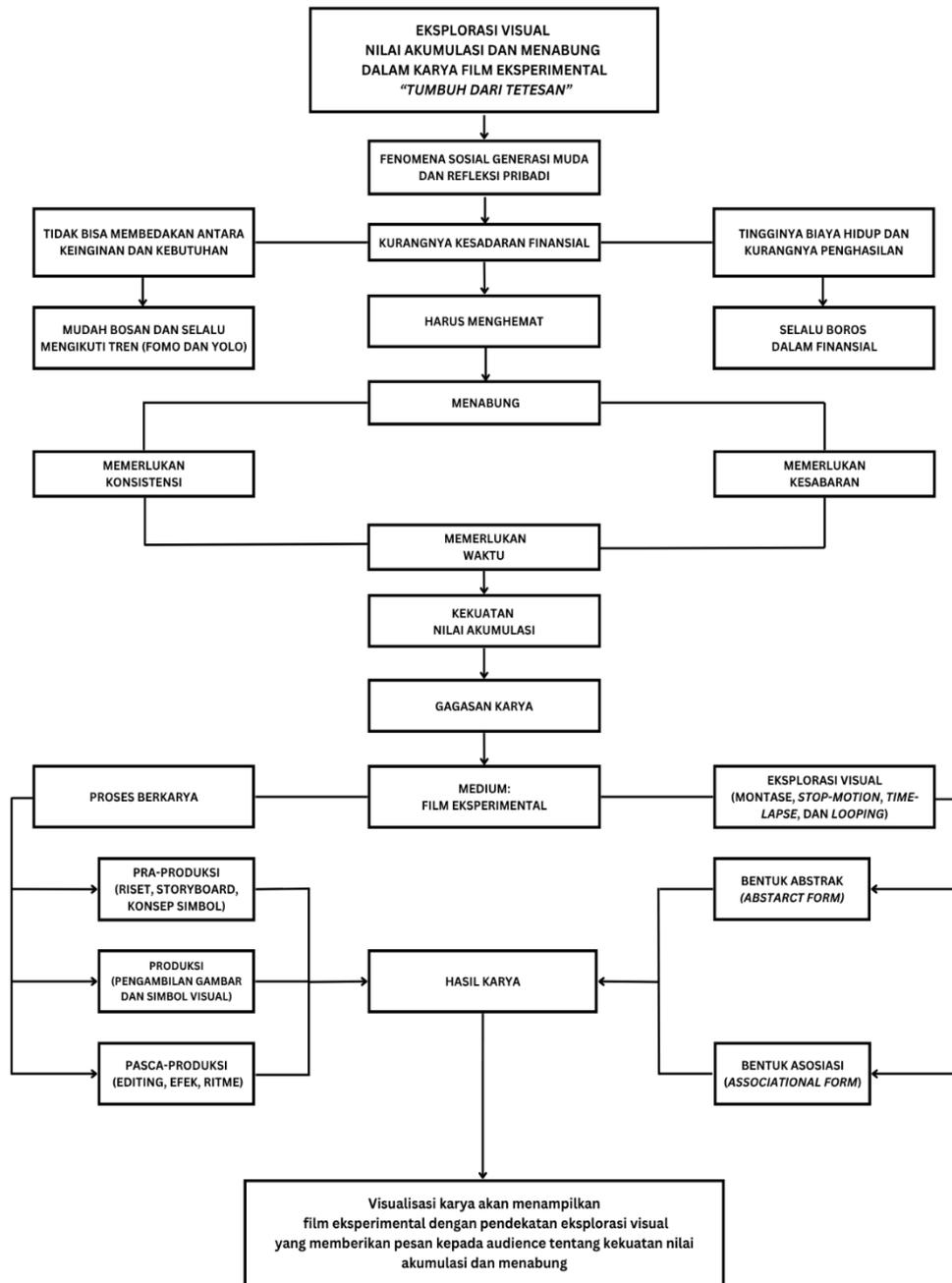
### **3. BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA**

Bab ini menguraikan tentang konsep karya, proses berkarya, dan hasil karya. Konsep karya adalah uraian tentang ide penciptaan karya. Proses berkarya adalah paparan seluruh proses penciptaan karya. Hasil karya adalah penjelasan tentang hasil karya yang telah dibuat.

### **4. BAB IV PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan tentang pernyataan-pernyataan dari seluruh laporan penciptaan karya Tugas Akhir. Saran menyampaikan tentang pendapat atau saran kepada pembaca terkait pembahasan yang telah disampaikan di laporan Tugas Akhir.

## F. KERANGKA BERFIKIR



**Gambar 1. 1** Kerangka Berfikir.  
(Sumber: dokumentasi Penulis)